MOTIVASI MENGHAFAL DAN KEBIASAAN MUROJAAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS IV

Erna Wati
Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia
E-mail: ernawati04des01@gmail.com
WhatsApp Number: 0813 5856 3366

ABSTRACT

This study aims to describe students' motivation in memorizing the Qur'an, their murojaah habits, the role of motivation and murojaah in improving Qur'an memorization ability, and the supporting and inhibiting factors in the tahfidz process among fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo. The study employed a qualitative approach with a descriptive case study design. The subjects were the tahfidz teacher and fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was strengthened through source and technique triangulation. The findings show that students' motivation originated from internal factors, such as the desire to increase memorization, achieve success, and become capable of memorizing the Qur'an well, as well as external factors including parental support, teacher guidance, a religious school environment, and appreciation for memorization achievement. Murojaah was conducted at school and at home, although consistency varied among students. Motivation encouraged students to pursue memorization targets, while murojaah strengthened retention through continuous repetition. Supporting factors included student motivation, parental support, teacher guidance, a conducive school environment, a structured tahfidz program, and peer support. Inhibiting factors included inconsistent murojaah, laziness, fatigue, excessive play, uncontrolled gadget use, and differences in memorization ability.

Keywords: Memorization ability; Motivation; Murojaah; Qur'an; Tahfidz

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks tersebut, pembelajaran Al-Qur'an memiliki kedudukan penting karena peserta didik diarahkan tidak

hanya mampu membaca, tetapi juga menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Program tahfidz di madrasah menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang diarahkan untuk membangun kemampuan hafalan sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang mendukung karakter Qur'ani.

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik usia sekolah dasar tidak cukup ditentukan oleh kemampuan mengingat. Proses hafalan memerlukan dorongan yang membuat peserta didik mau belajar, mengulang, memperbaiki kesalahan, dan mempertahankan hafalan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong dan pengarah kegiatan belajar sehingga peserta didik yang memiliki motivasi lebih baik cenderung menunjukkan ketekunan dalam mengikuti kegiatan tahfidz (Sardiman, 2018). Dalam penelitian mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an, motivasi juga ditemukan berkaitan dengan semangat dan pencapaian hafalan peserta didik (Supriadi et al., 2023).

Selain motivasi, kebiasaan murojaah merupakan bagian penting dalam menjaga hafalan. Murojaah dilakukan melalui pengulangan hafalan yang telah dipelajari agar informasi tetap kuat dalam ingatan. Pengulangan yang teratur membantu mempertahankan kelancaran dan ketepatan hafalan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode murojaah dapat meningkatkan kualitas hafalan, sedangkan pelaksanaan yang tidak konsisten berpotensi menyebabkan hafalan lebih mudah terlupakan (Lutfiyyah, 2024; Istiqamah et al., 2025).

Temuan awal di MIN 7 Ponorogo menunjukkan adanya perbedaan kemampuan hafalan antar peserta didik kelas IV. Sebagian peserta didik mampu mencapai target dan menyetorkan hafalan dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan menjaga hafalan lama, kurang antusias, atau belum disiplin melakukan murojaah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan hafalan tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan motivasi dan kebiasaan belajar peserta didik. Tesis yang menjadi dasar artikel ini secara khusus menemukan bahwa motivasi dan kebiasaan murojaah saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kemampuan hafalan peserta didik kelas IV MIN 7 Ponorogo.

Penelitian terdahulu cenderung membahas motivasi menghafal atau murojaah secara terpisah. Penelitian ini memadukan keduanya dalam satu kajian dan menempatkannya pada konteks peserta didik kelas IV madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini penting

untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bentuk motivasi, pelaksanaan murojaah, hubungan keduanya dengan kemampuan hafalan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan motivasi menghafal Al-Qur'an, kebiasaan murojaah, peran keduanya dalam meningkatkan kemampuan hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz pada peserta didik kelas IV MIN 7 Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam motivasi menghafal Al-Qur'an, kebiasaan murojaah, peran keduanya terhadap kemampuan hafalan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tahfidz pada peserta didik kelas IV MIN 7 Ponorogo. Subjek penelitian terdiri atas guru/ustadzah tahfidz dan peserta didik kelas IV. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kesiapan, keterlibatan, proses murojaah, penyetoran hafalan, serta kondisi pembelajaran tahfidz. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan peserta didik mengenai sumber motivasi, kebiasaan murojaah, pengalaman menghadapi kesulitan, dan dukungan lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan tahfidz. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Peta konsep penelitian

Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Kebiasaan Murojaah
↓ dorongan, arah, ketekunan	↓ pengulangan, penguatan, pemeliharaan
Kemampuan Hafalan Al-Qur'an	
↑ kelancaran • ketepatan • daya tahan hafalan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas IV berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keinginan untuk menambah

hafalan, memperoleh prestasi, menjadi pribadi yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, serta kesadaran menjalankan kegiatan menghafal sebagai ibadah. Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, bimbingan ustadzah, lingkungan madrasah yang religius, program tahfidz yang terjadwal, dan apresiasi terhadap pencapaian hafalan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi peserta didik tidak bersifat tunggal, melainkan terbentuk dari interaksi dorongan pribadi dan dukungan lingkungan.

Pada pelaksanaan kegiatan tahfidz, sebagian besar peserta didik menunjukkan kesiapan dan keterlibatan yang baik. Peserta didik mempersiapkan mushaf, mengikuti murojaah bersama, dan melakukan setoran hafalan. Namun, beberapa peserta didik terkadang kurang fokus karena lelah atau mengantuk sehingga membutuhkan arahan guru untuk kembali berkonsentrasi. Kondisi fisik yang sehat dan kesiapan sebelum pembelajaran tampak mendukung semangat dan kemampuan mengingat hafalan.

Kebiasaan murojaah telah dilakukan di sekolah maupun di rumah. Bentuknya antara lain mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru, melakukan pengulangan sebelum setoran, mengikuti murojaah bersama di madrasah, dan mengulang hafalan bersama orang tua di rumah. Tingkat konsistensi belum merata. Sebagian peserta didik telah menjadikan murojaah sebagai rutinitas, sementara sebagian lainnya lebih sering murojaah ketika akan setoran atau setelah mendapat pengingat dari guru dan orang tua.

Peran motivasi dan murojaah terlihat saling melengkapi. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat menambah hafalan, memperbaiki bacaan, dan menjaga hafalan lama. Peserta didik yang rutin melakukan murojaah cenderung memiliki hafalan lebih lancar, lebih cepat mengingat ayat yang dipelajari, melakukan lebih sedikit kesalahan, mampu mempertahankan hafalan lebih lama, dan lebih percaya diri ketika membaca di hadapan guru atau teman. Sebaliknya, motivasi yang rendah dan murojaah yang jarang menyebabkan hafalan lebih mudah lupa dan berkembang kurang optimal.

Faktor pendukung yang paling dominan adalah motivasi peserta didik, dukungan orang tua, dan bimbingan ustadzah. Faktor pendukung lainnya adalah minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an, lingkungan madrasah yang kondusif, program tahfidz yang terstruktur, serta dukungan teman sebaya. Faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi murojaah di

rumah, rasa malas, kelelahan, kurang fokus, perbedaan kemampuan mengingat, aktivitas bermain, penggunaan gawai yang tidak terkontrol, dan kurangnya pendampingan orang tua.

Aspek	Temuan utama
Motivasi	Internal: keinginan menambah hafalan, prestasi, ibadah; eksternal: orang tua, ustadzah, lingkungan, apresiasi.
Murojaah	Dilaksanakan di sekolah dan rumah; konsistensi berbeda antar peserta didik.
Kemampuan hafalan	Motivasi dan murojaah mendukung kelancaran, ketepatan, daya tahan, dan kepercayaan diri.
Pendukung	Motivasi, minat, orang tua, ustadzah, lingkungan kondusif, program terjadwal, teman sebaya.
Penghambat	Tidak konsisten, malas, lelah, kurang fokus, bermain, gawai, perbedaan kemampuan, pendampingan terbatas.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa motivasi menjadi energi psikologis yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat dalam tahfidz. Hal ini sejalan dengan pandangan Sardiman bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak aktivitas belajar. Dalam konteks penelitian ini, keinginan menambah hafalan dan mencapai hasil yang baik mendorong peserta didik untuk terus berlatih, sedangkan dukungan orang tua dan ustadzah memperkuat dorongan tersebut. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Supriadi et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Kebiasaan murojaah dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai perilaku belajar yang terbentuk melalui latihan dan pengulangan. Peserta didik yang memperoleh stimulus berupa jadwal tahfidz, arahan ustadzah, target hafalan, dan pengingat dari orang tua lebih terdorong untuk melakukan murojaah. Ketika pengulangan menghasilkan pengalaman menyenangkan, seperti setoran yang lancar atau mendapatkan apresiasi, perilaku tersebut cenderung diperkuat. Temuan ini sejalan dengan pembahasan tentang pembiasaan dan pengulangan dalam penelitian tahfidz yang menempatkan murojaah sebagai strategi untuk menjaga kualitas hafalan (Nurbaiti et al., 2021; Sucia et al., 2025).

Hubungan motivasi dan murojaah tampak bersifat sinergis. Motivasi mendorong peserta didik melakukan aktivitas menghafal dan mengulang, sedangkan keberhasilan murojaah

menghasilkan hafalan yang lebih lancar dan dapat meningkatkan rasa percaya diri. Keberhasilan tersebut kemudian dapat menjadi pengalaman positif yang memperkuat motivasi. Dengan demikian, peningkatan kemampuan hafalan tidak hanya dipahami sebagai hasil dari banyaknya ayat yang ditambahkan, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan hafalan yang sudah diperoleh.

Dari perspektif kognitif, pengulangan berkelanjutan membantu memperkuat penyimpanan informasi dalam memori. Temuan penelitian bahwa peserta didik yang rutin murojaah lebih lancar dan lebih mampu mempertahankan hafalan mendukung pandangan tersebut. Santrock (2018) menjelaskan pentingnya proses kognitif dalam pembelajaran dan penyimpanan informasi, sedangkan Syah (2017) menempatkan pengulangan dan latihan sebagai bagian penting dalam proses belajar. Karena itu, program tahfidz perlu memberikan ruang yang seimbang antara penambahan hafalan baru dan pemeliharaan hafalan lama.

Faktor lingkungan juga menunjukkan peran yang kuat. Dukungan orang tua, bimbingan ustadzah, dan lingkungan madrasah yang kondusif membantu peserta didik menjaga rutinitas. Sebaliknya, waktu yang terbatas di rumah, aktivitas bermain, dan penggunaan gawai dapat mengurangi kesempatan murojaah. Temuan ini menguatkan pentingnya kerja sama antara madrasah dan keluarga. Program tahfidz yang efektif sebaiknya tidak berhenti pada kegiatan di sekolah, tetapi dilanjutkan dengan pembiasaan yang sederhana, terukur, dan konsisten di rumah.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa madrasah perlu memperkuat program murojaah terstruktur, memberikan apresiasi terhadap proses dan kemajuan peserta didik, serta melakukan pemantauan hafalan secara berkelanjutan. Ustadzah perlu menyesuaikan pendampingan dengan perbedaan kemampuan peserta didik agar mereka tidak mudah bosan atau kehilangan motivasi. Orang tua juga perlu mengambil peran sebagai pendamping murojaah di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai program tahfidz di madrasah ibtidaiyah yang menekankan pentingnya pembiasaan dan pendampingan dalam menjaga keberlanjutan hafalan (Handayani, 2021; Iqbal, 2022).

KESIMPULAN

Motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas IV MIN 7 Ponorogo terbentuk melalui faktor internal dan eksternal. Keinginan menambah hafalan, memperoleh prestasi, dan menjadi pribadi yang mampu menghafal Al-Qur'an merupakan dorongan dari dalam diri, sedangkan dukungan orang tua, bimbingan ustadzah, lingkungan madrasah, program tahfidz, dan apresiasi menjadi penguat dari luar. Kebiasaan murojaah telah berjalan di sekolah dan di rumah, tetapi tingkat konsistensinya belum sama pada seluruh peserta didik.

Motivasi dan murojaah saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Motivasi mendorong peserta didik untuk belajar dan mencapai target, sedangkan murojaah memperkuat serta mempertahankan hafalan melalui pengulangan. Faktor pendukung utama adalah motivasi, dukungan orang tua, dan bimbingan ustadzah; sementara hambatan yang dominan berupa ketidakkonsistenan murojaah di rumah, rasa malas, kelelahan, aktivitas bermain, penggunaan gawai, dan perbedaan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan program tahfidz perlu dilakukan melalui sinergi madrasah, ustadzah, orang tua, dan peserta didik.

REFERENSI

Handayani, F. (2021). Program tahfidz pada madrasah ibtidaiyah [Skripsi, IAIN Ponorogo].

Iqbal, M. (2022). Efektivitas murajaah dalam pembelajaran tahfidz. Jurnal Pendidikan Islam Anak.

Istiqamah, R. N., Kustati, M., & Gusmirawati. (2025). Implementasi metode muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4).

Lutfiyyah, S. (2024). Metode muroja'ah bagi hafalan Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1).

Nurbaiti, R., et al. (2021). Penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2).

Santrock, J. W. (2018). Educational psychology (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. RajaGrafindo Persada.

Sucia, I., Aliyah, A., & Rosadi, A. (2025). Penerapan metode muroja'ah pada mata pelajaran tahfidz. Jurnal Manajemen Pendidikan.

Supriadi, G., Azis, A., & Aprilia, A. S. (2023). Pengaruh motivasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12(4).

Syah, M. (2017). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Remaja Rosdakarya.